

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO TERHADAP HASIL
BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI NGOTO
BANTUL YOGYAKARTA**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Muhammad Chusnul Al Fasyi
NIM 11108244079

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2015**

PERSETUJUAN

Artikel Jurnal yang berjudul "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI NGOTO BANTUL YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015" yang disusun oleh Muhammad Chusnul Al Fasyi, NIM 11108244079 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk dipublikasikan.



Yogyakarta, 14 Juli 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Ikhlasul Ardi Nugroho, M. Pd.
NIP 19820623 200604 1 001

Unik Ambarwati, M. Pd.
NIP 19791014 200501 2 001

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI NGOTO BANTUL YOGYAKARTA

THE EFFECT OF INSTRUCTIONAL VIDEOS TO SCIENCE LEARNING OUTCOMES FOR IV GRADE STUDENTS OF SD NEGERI NGOTO BANTUL YOGYAKARTA

Oleh: Muhammad Chusnul Al Fasyi, mahasiswa pgsd fip uny, razer_alfa@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Ngoto Bantul Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Quasi Eksperimental Design* dengan desain penelitian *Nonequivalent control group design*. Populasi penelitian ini seluruh kelas IV SD Negeri Ngoto, dengan rincian kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan IVB sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar IPA dan lembar observasi. Hasil *post-test* hasil belajar IPA kelas eksperimen sebesar 82,36 dan kelas kontrol 76,18. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan media video terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Ngoto Bantul Yogyakarta.

Kata Kunci: *Media video, hasil belajar IPA.*

Abstract

The aims of the research were to know the effect of using instructional videos to Science learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri Ngoto Bantul Yogyakarta. This research used Quasi Experimental Design Method by the design of nonequivalent control group. The population of this research was all the fourth grade students of SD Negeri Ngoto Bantul, with the sample IVA as experimental class group and class IVB as the control group class. The data collecting technique used Science learning outcomes test and the observation. The research result show that the post-test of Science learning outcomes of the experimental class was 82,36;and the control class was 76,18. So that, the researcher can conclude that there is an effect of using instructional videos to Science learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri Ngoto Bantul Yogyakarta.

Keywords: Instructional videos, science learning outcomes.

PENDAHULUAN

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek tersebut saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa setelah pembelajaran berlangsung serta konteks pembelajaran yang termasuk karakteristik siswa.

Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru (Azhar Arsyad, 2011: 15).

Secara pedagogis arah pendidikan terkait dengan pengembangan pendekatan dan metodologi proses pendidikan dan pembelajaran yang memanfaatkan berbagai sumber belajar (*multilearning resources*). Teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan telah

mengubah paradigma pendidikan yang menempatkan guru sebagai fasilitator dan agen pembelajaran di mana siswa dapat memiliki akses yang seluas-luasnya kepada beragam media untuk kepentingan pendidikannya. Siswa dapat memanfaatkan teknologi yang ada menjadi suatu media pembelajaran yang sesuai, sehingga mempermudah peserta didik untuk menerima materi pembelajaran (Aunurrahman, 2010: 5).

Penggunaan media dalam pembelajaran seharusnya sesuai dengan materi pelajaran, karena tidak semua media dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dengan baik kepada siswa. Tujuan pembelajaran bisa tidak tercapai karena menggunakan media pembelajaran yang tidak sesuai. Selain menyesuaikan dengan materi ajar, penggunaan media juga perlu memperhatikan tujuan pembelajaran, jumlah peserta didik dan sarana prasarana yang digunakan di sekolah tersebut.

Salah satu mata pelajaran yang terdapat di Sekolah Dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam. IPA di SD menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk diberikan kepada siswa sebagai bekal kehidupan di masyarakat. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja. Pelaksanaan pembelajaran IPA haruslah dilaksanakan dalam suasana yang kondusif dalam arti kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersifat aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam memilih pendekatan,

model, maupun metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sehingga keberhasilan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal.

Dengan adanya perkembangan teknologi, media pembelajaran sekarang menjadi lebih bervariasi, ada beberapa kelompok media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan perkembangan teknologi tersebut, media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok, yaitu: media hasil teknologi cetak, media hasil teknologi audio visual, media hasil teknologi berdasarkan komputer, dan media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer (Azhar Arsyad, 2011: 29).

Setelah memperhatikan manfaat dan jenis media pembelajaran, maka peneliti akan menggunakan media pembelajaran audio-visual yang berupa video pembelajaran dalam penelitian ini. Media video yang digunakan dalam proses belajar mengajar memiliki banyak manfaat dan keuntungan, diantaranya adalah video merupakan pengganti alam sekitar dan dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat langsung oleh siswa seperti materi perubahan kenampakan bumi, bulan dan matahari, video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat dilihat secara berulang-ulang, video juga mendorong dan meningkatkan motivasi siswa untuk tetap melihatnya (Azhar Arsyad, 2011: 49).

Pada waktu peneliti melakukan observasi dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di kelas IV SD Negeri Ngoto Bantul Yogyakarta, peneliti mengamati proses pembelajaran IPA di kelas IV, baik kelas IVA maupun kelas IVB. Ada beberapa permasalahan yang ditemukan

peneliti, diantaranya pembelajarannya masih dominan mendengarkan penjelasan guru di kelas, mencatat atau meringkas pelajaran dan hanya menggunakan buku guru dan buku siswa saja. Media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, guru hanya menggunakan power point sederhana dan banyak melakukan ceramah. Siswa hanya duduk, mendengarkan ceramah atau penjelasan materi dari guru. Peneliti belum menemui guru yang menggunakan media video dalam pembelajaran. Hal ini membuat siswa merasa bosan, menunjukkan sikap kurang semangat belajar dan kurang tertarik dengan materi pembelajaran, bahkan ada yang asyik bermain sendiri. Ketika guru menggunakan media siswa masih saja tetap belum bisa memperhatikan pembelajaran dengan baik, hal ini dikarenakan media yang digunakan kurang bisa memberikan gambaran yang jelas terhadap materi yang disampaikan.

Salah satu materi yang diajarkan pada materi IPA kelas IV adalah mengenai perubahan kenampakan bumi, bulan dan matahari. Pada materi tersebut guru kesulitan menghadirkan media benda asli. Materi ini tidak mungkin apabila disampaikan menggunakan benda aslinya. Salah satu alternatif agar pembelajaran dapat berlangsung secara efisien adalah menggunakan media video pembelajaran. Peneliti memilih media video pembelajaran karena video pembelajaran dapat menampilkan informasi yang tidak bisa dilihat secara langsung oleh indra penglihatan siswa seperti matahari dan proses bumi dan bulan dalam bergerak mengelilingi matahari. Siswa dapat melihat proses perubahan kenampakan bumi, bulan dan matahari dengan menggunakan media video

secara langsung melalui sebuah animasi. Media video pembelajaran dapat mewujudkan visualisasi materi perubahan kenampakan bumi, bulan dan matahari tersebut.

Pentingnya penggunaan media video, karena anak pada usia SD, usia 7-12 tahun berada pada fase operasional konkret (Piaget dalam Rita Eka, 2008: 105). Dengan penggunaan media video akan mampu mencapai efektivitas proses pembelajaran, mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada materi yang dipelajari sehingga poses pembelajaran menjadi menarik, serta memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang suatu kejadian atau peristiwa. Tingkat retensi (daya serap dan daya ingat) siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat secara signifikan jika proses pemerolehan informasi awalnya lebih besar melalui indera pendengaran dan penglihatan (Daryanto, 2010: 87).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penggunaan media video terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Ngoto Bantul Yogyakarta. Media video pembelajaran tersebut akan bermanfaat untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dan menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Program video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran, karena dapat memberikan pengalaman yang tak terduga kepada siswa, selain itu program video juga dapat dikombinasikan dengan animasi dan

pengaturan kecepatan untuk mendemonstrasikan perubahan dari waktu ke waktu. Kemampuan video dalam memvisualisasikan materi sangat efektif untuk membantu guru dalam menyampaikan materi yang bersifat dinamis. Materi yang memerlukan visualisasi yang mendemonstrasikan hal-hal seperti gerakan motorik tertentu, ekspresi wajah, maupun suasana lingkungan tertentu maka penyampaian materi akan lebih baik apabila disajikan melalui pemanfaatan teknologi video (Daryanto, 2010: 88). Apabila dikaitkan dengan pembelajaran maka video pembelajaran merupakan suatu media audiovisual yang membantu peserta didik dalam memahami suatu informasi yang disampaikan oleh gambar bergerak yang diikuti dengan suara yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media video dalam penelitian ini berisi materi pembelajaran IPA tentang “perubahan kenampakan bumi, bulan dan matahari” yang digunakan oleh guru untuk disampaikan pada siswa saat proses pembelajaran dengan bantuan Laptop dan LCD Proyektor.

Berikut langkah-langkah dalam mengaplikasikan media pembelajaran video (Oemar Hamalik 1982: 104), langkah pertama yaitu langkah persiapan guru. Terlebih dahulu guru mempersiapkan materi pelajaran, kemudian guru baru memilih media pembelajaran video untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media mempunyai tugas yang penting dalam proses pembelajaran. Mengenai video, yang perlu dicatat antara lain : durasi video / lamanya video, tahun produksi video, tingkat rekomendasi video, kecocokan video dengan materi, deskripsi

dari video serta apakah video tersebut layak untuk dilihat siswa Sekolah Dasar.

Setelah guru memilih video, kemudian diintegrasikan dengan rencana pembelajaran yang sudah ada. Sebaiknya video tersebut dicoba terlebih dahulu (*preview*). Melalui *preview* guru dapat memperoleh data yang lengkap tentang video yang akan digunakan untuk pembelajaran. Selanjutnya guru merencanakan secara eksplisit bagaimana mengkorelasikan video itu dengan kegiatan-kegiatan lainnya, seperti: kerja kelompok, perpustakaan, diskusi kelas, laboratorium dan lain sebagainya.

Langkah yang kedua persiapan kelas, persiapan kelas bukan hanya berupa persiapan ruangan dan semua perlengkapan / fasilitas yang diperlukan, tetapi juga mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi pembelajaran menggunakan media video tersebut. Peserta didik perlu mengetahui video apa yang akan mereka lihat dalam pembelajaran, mereka harus siap menghadapi kata-kata baru atau kata-kata asing yang kemungkinan akan muncul dalam video. Dengan persiapan ini diharapkan peserta didik dapat lebih memahami isi video dengan baik tanpa harus banyak bertanya kepada guru mengenai isi dari video tersebut. Selain itu diharapkan muncul reaksi yang intelegen dari peserta didik dalam menanggapi isi video dan dapat menangkap dengan tepat unsur-unsur tertentu yang terdapat dalam video.

Yang ketiga langkah penyajian. Video harus dipahami dengan baik oleh peserta didik, bahkan apabila diperlukan pemutaran video bisa diulangi kembali tergantung kebutuhan peserta didik. Pengulangan video bisa dilakukan langsung / dua kali tayang dalam sehari atau

video bisa diputar di lain hari untuk mengingatkan pada peserta didik tentang materi dalam video tersebut. Dalam penyajian video guru harus mengetahui fasilitas yang diperlukan untuk mendukung terlaksananya pemutaran video dengan baik serta bagaimana kondisi ruang apakah gelap atau tidak, siapa yang menjadi operatornya dan bagaimana suasana tempat duduk saat pemutaran video. Dalam hal ini peserta didik terutama siswa SD pada umumnya tidak memperhatikan hal-hal tersebut, mereka hanya berminat dan fokus pada pemutaran video, mereka tidak memperhatikan hal-hal yang lain termasuk persiapan. Dalam langkah penyajian ini hendaknya guru mengadakan korelasi dengan berbagai alat pendukung lainnya.

Hasil belajar Sains SD adalah segenap perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa dalam bidang Sains sebagai hasil mengikuti proses pembelajaran Sains. Hasil belajar biasanya dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari satu tes hasil belajar yang diadakan setelah selesai mengikuti suatu program pembelajaran. Hal ini sesuai dengan dimensi hasil belajar yang terdiri atas dimensi isi (produk), dimensi tipe kinerja (proses), dan dimensi tipe sikap (sikap ilmiah) (Patta Bundu, 2006: 19).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Quasi Eksperimental Design* (penelitian eksperimen semu).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 bulan Mei 2015 di

kelas IV SD Negeri Ngoto Bangunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta.

Populasi Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh kelas IV di SD Negeri Ngoto Bantul Yogyakarta pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 48 siswa.

Prosedur

Bentuk desain penelitian *quasi experiment* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent control group design*. Bentuk desain penelitian tersebut dapat digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Bentuk desain penelitian

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

(Sumber: Sugiyono, 2011: 13)

Keterangan:

O₁ : kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan

O₂ : kelas eksperimen setelah diberi perlakuan

O₃ : kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan

O₄ : kelas kontrol setelah diberi perlakuan (*post-*

X : pemberian perlakuan (*treatment*)

Teknik Pengumpulan Data

Data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah data hasil belajar IPA siswa, untuk itu dalam penelitian ini akan menggunakan teknik tes dan observasi. Teknik tes dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar IPA yang digunakan selama dua kali yaitu sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan setelah diberikan perlakuan (*post-test*). Tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda, soal pada *pre-test* dan *post-test* merupakan soal yang sama untuk menghindari adanya pengaruh perbedaan kualitas instrumen dari perubahan pengetahuan

dan pemahaman siswa setelah adanya perlakuan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi pada hasil belajar IPA siswa setelah adanya perlakuan pada kelompok kelas. Teknik observasi yang digunakan adalah menggunakan instrumen lembar observasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan *beda mean* dan analisis deskriptif kuantitatif. Jadi setelah pembelajaran dengan menggunakan media video dan diukur dengan tes, akan dilihat apakah ada perubahan atau peningkatan hasil tes yang dicapai oleh peserta didik.

HASIL PENELITIAN

Data Pre-test Hasil Belajar IPA

Tabel 2. Perbandingan Nilai *Pre-Test* Hasil Belajar IPA Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria	Eksperimen	Kontrol
	Frekuensi	Frekuensi
Baik Sekali (80-100)	0	0
Baik (66-79)	1	1
Cukup (56-65)	6	10
Kurang (40-55)	12	8
Gagal (0-39)	3	3
Total	22	22
Rata-Rata	50,00	51,64

Berdasarkan tabel 2, nilai rata-rata *pre-test* hasil belajar IPA kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh rata – rata nilai tes kelas eksperimen sebesar 50,00 sedangkan rata – rata nilai kelas kontrol 51,64 dan berada pada kriteria nilai yang sama yaitu kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara hasil *pre-test* hasil belajar IPA kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Data Post-test Hasil Belajar IPA

Tabel 3. Perbandingan Nilai *Post-test* Hasil Belajar IPA Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria	Eksperimen	Kontrol
	Frekuensi	Frekuensi
Baik Sekali (80-100)	18	10
Baik (66-79)	3	5
Cukup (56-65)	0	6
Kurang (40-55)	1	1
Gagal (0-39)	0	0
Total	22	22
Rata-Rata	82,36	76,18
Nilai Tertinggi	96	96
Nilai Terendah	44	44

Berdasarkan tabel 3, nilai rata-rata *post-test* hasil belajar IPA kelas eksperimen sebesar 82,36 dan kelas kontrol sebesar 76,18. Dari data tersebut kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata hasil belajar IPA lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yaitu selisih 6,18. Berdasarkan pada perbedaan nilai rata-rata *post-test* hasil belajar IPA kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar IPA siswa.

Meskipun dalam pembelajaran di kelas kontrol yang tidak menggunakan media video juga mengalami peningkatan nilai rata-rata hasil belajar, namun peningkatan tersebut tidak signifikan bila dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar IPA di kelas eksperimen yang menggunakan media video pembelajaran.

Dalam tahap pemberian perlakuan (*treatment*) menggunakan media video dan dengan pembelajaran biasa, peneliti melakukan pengamatan (observasi) tentang sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan dibantu oleh 5 observer. Hal ini dilakukan untuk

melengkapi data yang akan menunjang kualitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Berikut ini rangkuman data hasil pengamatan proses pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan lembar observasi.

Tabel 4. Hasil Observasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sumber	N	Rata-rata (mean)
Observasi Kelas Eksperimen	22	84,16
Observasi Kelas Kontrol	22	78,51
Total	44	162,67

Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda. Rata-rata hasil observasi dari kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil observasi kelas kontrol. Pada kelas eksperimen rata-rata skor observasi mencapai 84,16 sedangkan pada kelas kontrol mencapai 78,51.

Berdasarkan data penelitian hasil belajar IPA menunjukkan nilai rata-rata *post-test* hasil belajar IPA kelas eksperimen lebih tinggi bila dibandingkan dengan kelas kontrol. Setelah dilakukan analisis data hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar IPA siswa. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto (2011 : 64), media video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersamaan dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri bagi siswa. Video menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau

memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap. Sehingga siswa merasa seperti berada disuatu tempat yang sama dengan program yang ditayangkan oleh media video. Daryanto (2010 : 87) juga mengatakan bahwa siswa dapat menyerap dan mengingat materi dengan optimal, karena daya serap dan daya ingat siswa akan meningkat secara signifikan jika proses pemerolehan informasi awalnya lebih besar melalui indera pendengaran dan penglihatan, dalam hal ini penggunaan media video. Apabila daya serap dan daya ingat meningkat maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar IPA siswa. Hal ini ditunjukkan pada perbedaan nilai rata-rata *post-test* hasil belajar IPA siswa pada kelas eksperimen 80,36 lebih besar dari nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 76,18. Hal tersebut juga didukung dengan nilai rata-rata yang diperoleh melalui penilaian sikap selama proses pembelajaran, pada kelas eksperimen nilainya sebesar 84,16 dan pada kelas kontrol nilainya sebesar 78,5.

Saran

1. Bagi Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video mempengaruhi hasil belajar IPA siswa, maka dari itu seyogyanya guru melakukan diseminasi penggunaan media video dalam

pembelajaran IPA untuk dapat meningkatkan hasil belajar.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan menambah sarana dan prasarana sekolah, khususnya memberikan fasilitas untuk menampilkan video pembelajaran, sehingga pembelajaran dengan media video dapat berjalan dengan baik.

3. Bagi Peneliti

Peneliti seyogyanya menggunakan media video pembelajaran yang benar-benar sesuai dengan karakteristik siswa SD dan peneliti harus lebih memperluas dan mengkaji secara mendalam tentang media video pembelajaran untuk siswa SD.

4. Bagi Peneliti lain

Peneliti yang akan melakukan penelitian mengenai penggunaan media video terhadap hasil belajar IPA, disarankan agar lebih mengkaji secara mendalam teori-teori yang mendukung dalam pembuatan lembar observasi karena teori yang digunakan dalam lembar observasi di penelitian ini belum bisa sepenuhnya mendukung data hasil penelitian yang didapat melalui lembar observasi.

DAFTAR PUSTAKA

Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto. (2011). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor : Ghalia Indonesia.

Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Oemar hamalik. (1982). *Media Pendidikan*. Bandung: Alurni.

Patta Bundu. (2006). *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains-SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

Rita Eka Izzaty dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.